

PENGARUH METODE CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP AKTIFITAS DAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X SMK MADINATUL ULUM KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

EFFECT OF METHOD CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
TO ACTIVITY AND INTEREST STUDY CLASS X SMK
MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER ON STUDY
ISLAMIC EDUCATION

Faridatul Ghufroniyah¹, I Wayan Wesa Atmaja², Abdul Muis³ Ahmad
Jazuly⁴

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana
Universitas PGRI Argopuro Jember

faridatulghufroniyah@gmail.com

Abstrak: Metode Pembelajaran sangat menentukan pada hasil belajar mata pelajaran tertentu. Metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan memberikan pengaruh tertentu terhadap aktifitas dan minat belajar siswa merupakan inti dari penelitian ini.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran CTL terhadap aktifitas dan Minat Belajar? 2) adakah pengaruh Metode Contextual teaching and Learning terhadap aktifitas belajar? 3) adakah pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap minat belajar?

Tujuan: 1) Menguji pengaruh yang signifikan Metode Contextual Teaching and Learning Terhadap Aktifitas dan Minat Belajar, 2) Menguji pengaruh yang signifikan Metode Contextual Teaching and Learning Terhadap Aktifitas Belajar, 3) Menguji pengaruh yang signifikan Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Minat Belajar.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK MADinatul Ulum Jenggawah Jember dengan jumlah 19 siswa, daerah penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling area. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Alat pengumpul data menggunakan tes serta metode mampu dokumentasi dan wawancara. Uji analisis instrumen menggunakan: 1) Angket 2) Interview 3) Observasi 4) Dokumenter Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) signifikansi 0,018 ($< 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan metode CTL terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) signifikan 0,016 ($< 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) signifikan interaksi antara CTL dan aktifitas terhadap minat belajar adalah 0,491 ($< 0,05$) artinya ada interaksi (pengaruh bersama-sama) antara metode pembelajaran CTL,aktifitas dan minat secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saran yang diajukan agar pendidik menerapkan metode pembelajaran CTL dan analisa kemampuan memori dengan mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran sehingga dengan upaya tersebut diharapkan akan memicu capaian semangat aktifitas dan minat belajar yang baik.

Kata Kunci: Contextual teaching and Learning, Aktifitas, Minat Belajar.

Abstract: Learning method is very decisive on the learning outcomes of certain Subject. Contextual Teaching and Learning (CTL) to activity and interest study ability are expected to give a certain influence to student learning achievement is the core of this research.

The problem studies in this research are: 1) is there any significant influence of CTL method on the result to activity and interested? 2) Is there any significant effect of method Contextual Teaching and Learning to activity study? and 3) The significant effect of method Contextual Teaching and Learning to interest study? Objectives: 1) Examine the significant effect of method contextual teaching and learning on the result to activity and interest study, 2) to examine the significant effect of method contextual teaching and learning on the result to activity study, 3) to test the significant effect of method contextual teaching and learning on the result to interest study.

The population of this research is the students of grade X SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember with the number of 56 students, the research area is determined by purposive sampling method area. This research is a quantitative research with causal design. The data collection tool uses tests and methods of documentation and interview. The instrument analysis test uses: 1) validity, 2) reliability and 3) homogeneity. Test the hypothesis with multiple regression analysis using SPSS version 20.

The result of the research show that: 1) the significance of 0,018 ($< 0,05$: H_0 rejected) means there is significant influence of CTL the result to activity students on study Islamic education, 2) significance 0,016 ($< 0,05$: H_0 rejected) There is a significant effect of CTL the result to activity and interest students on study Islamic Education, 3) significance of interaction between CTL, activity and interest to learning result is 0,491 ($< 0,05$: H_0 rejected) meaning there is interaction (influence together) CTL learning methods, activity and interest capability collectively to the learning on study Islamic Education.

Suggestions proposed for educators to apply CTL learning method and analysis activity and interest by considering the characteristics of learning materials so that the effort is an expected to trigger the achievement of good learning outcomes.

Keyword: Contextual Teaching and Learning, Activity and Interest to Study.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang termaktub dalam Undang-Undang NOMOR 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka pendidikan merupakan aspek penting yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan sehingga pemerintah perlu melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pembaharuan pendidikan yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kemudian menjelma menjadi kurikulum 13. Penyempurnaan kurikulum KBK menjadi KTSP diharapkan dapat mempermudah

guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tentunya akan menghasilkan prestasi belajar siswa lebih baik. KTSP telah diterapkan di setiap sekolah namun pelaksanaan pembelajaran masih kurang memperhatikan pencapaian kompetensi siswa. Pembelajaran berpusat pada guru masih sering dilakukan karena pembelajaran tersebut dianggap paling efisien untuk menyampaikan materi yang cukup banyak.

Merujuk pada teori belajar konstruktivisme yang berpandangan bahwa belajar melibatkan konstruksi pengetahuan saat pengalaman baru diberi makna oleh pengalaman sebelumnya. Para pakar konstruktivis menekankan pula bahwa siswa akan menginterpretasikan pengalaman atau pengetahuan baru berdasarkan realitas yang ada sehingga terbentuk dalam pola pikirnya.

Sebagaimana diketahui pula, bahwa metode belajar yang digunakan sangat menentukan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, maka pemilihan metode belajar yang akan diterapkan harus benar-benar tepat dan cocok dengan karakter peserta didik, lingkungan belajar dan sarana belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang mempunyai potensi meningkatkan aktifitas dan minat adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metode belajar yang mengkaitkan isi materi pelajaran dengan situasi atau kondisi lingkungan nyata yang dialami siswa serta menghubungkan pengetahuan/konsep dengan aplikasinya dalam kehidupan (Elaine, 2011). Diharapkan dengan metode CTL, siswa dapat menguasai materi dengan tanpa harus menghafal namun menemukan sendiri dalam kehidupan sehingga akan lebih bermakna.

Kebanyakan guru memberikan output yang prosesnya berupa sebuah penilaian pada akhir pelajaran. Penilaian yang digunakan ada 3 macam yaitu: penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Tidak dapat dipungkiri bahwa domain kognitif lebih mendominasi dalam pelbagai pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tuntutan akan menghafal suatu materi tertentu terkadang menjadi prasyarat sebelum menginjak pada pemahaman bahkan penalaran materi berikutnya. Contoh sederhana dan mendasar adalah proses membaca yang mengharuskan seorang anak mengenal tiap-tiap huruf. Proses pengenalan tersebut tentu akan melewati metode menghafal.

Demikian pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana di dalamnya banyak terdapat ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits, proses menghafal materi tidak mungkin ditinggalkan sebelum melakukan tahapan pengembangan berikutnya. Urgensi kemampuan menghafal sangatlah tinggi dalam capaian belajar.

KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori Metode Contextual Teaching and Learning

Alan Blanchard memberikan definisi CTL merupakan suatu konsep yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia.

Dalam pembelajaran kontekstual yang lebih dipentingkan adalah proses pembelajaran dan hasilnya, bagaimana pembelajaran di sekolah dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya diberi pengetahuan-pengetahuan tapi dibantu untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa.

Pembelajaran Kontekstual di negara-negara maju. adalah konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.

Didalam belajar agar dapat diharapkan mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka haruslah diperhatikan faktor-faktor yang terdapat dalam belajar itu. Untuk itu Bimo Walgito (1988) berpendapat bahwa faktor-faktor dalam belajar terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) faktor anak atau individu.
- 2) faktor lingkungan anak,
- 3) faktor bahan atau materi yang dipelajari.

Faktor yang diperhatikan sehubungan dengan masalah ini adalah individu harus mempunyai kesiapan (mental set) untuk menghadapi tugas yang harus dipelajari.

Mental set ini akan mempengaruhi didalam soal: 1) motif, 2) minat, 3) konsentrasi, 4) intelegensi. Selain itu faktor yang berkaitan dengan lingkungan belajar anak didik adalah: 1) tempat, 2) suasana, 3) pergaulan.

Tetapi disamping adanya sifat-sifat yang satu dengan yang lainnya, terdapat pula hal-hal yang bersamaan yang merupakan prinsip umum. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) pada umumnya belajar dengan keseluruhan lebih baik daripada berdasarkan belajar secara bagian-bagian,
- 2) sebagian waktu belajar untuk mengadakan ulangan atau repetition,
- 3) apa yang dipelajari hendaknya diadakan ulangan sekerap mungkin, makin sering diulang

- bahan yang dipelajari itu akan makin baik tinggal dalam ingatan,
- 4) dalam mengulang bahan pelajaran hendak-nya dipakai spaced repetition, yaitu mengulangi dengan waktu yang senggang,
 - 5) bila materi tidak mempunyai arti, maka pergunakanlah cara dengan pneumo-teknik, dimana bahan yang satu dihubungkan dengan bahan yang lainnya hingga merupakan suatu kesatuan yang berarti.
2. Kajian Teori Aktivitas Belajar
- a. Pengertian Aktivitas belajar Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani, dalam proses pembelajaran. Kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. (Nasution, 2000).
 - b. Jenis-jenis aktivitas belajar Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiyah dan Suhana (2010) aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:
 1. Kegiatan-kegiatan visual (visual activities),
 2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral activities),
 3. Kegiatan mendengarkan (listening activities).
 4. Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities).
 5. Kegiatan-kegiatan menggambar (drawing activities).
 6. Kegiatan-kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan,.
 7. Kegiatan-kegiatan mental (mental activities).
 8. Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities).
3. Kajian Teori Minat Belajar
- Paul B. Diedric membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dikutip oleh Nasution (1986), yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:
- a) Visual activities
 - b) Oral Activities,
 - c) Listening Activities
 - d) Mental Activities
 - e) Emotional Activities
- Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar

selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. (Syah,2010).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto,2015).

4. Macam-macam minat

Menurut para ahli macam-macam minat terdiri dari sebagai berikut:

- a. volunter adalah minat yang muncul dari dalam diri manusia.
- b. Minat involunter adalah minat yang muncul dari dalam diri manusia situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat onvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau diharuskan. (Mohammad, 2004)

5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Slameto, (2015) berpendapat cara paling efektif membangkitkann minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Bila usaha tersebut tidak berhasil pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian.

Desain penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara lisan pada suatu kondisi tertentu dengan memanfaatkan metode alamiah yang ada. Pernyataan ini dikutip pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Herdiansyah Haris (2010).

2. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Dalam menentukan daerah penelitian ini penulis tanpa menggunakan metode, yaitu dengan menunjuk secara langsung daerah penelitian yaitu SMK Madinatul Ulum Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

3. Metode Penentuan Responden Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka sebagai respondennya adalah siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sejumlah 19 anak dengan menggunakan Metode Kuota Stratified Proporsional Random Sampling Teknik Undian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah:

1. Metode Observasi, karena merupakan cara yang paling efektif untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan mengambil secara langsung terhadap obyek, kejadian, gerak atau proses yang sedang terjadi.
2. Metode Interview, karena merupakan cara langsung berhadapan dengan responden dengan wawancara, tanya jawab langsung dengan responden penelitian dengan mengumpulkan.
3. Metode Angket, karena metode ini dapat dilakukan secara tertulis, sehingga memudahkan baik bagi responden maupun bagi peneliti, yaitu dengan cara mengedarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terkait metode Contextual teaching and learning terhadap aktifitas dan minat belajar siswa SMK Madinatul Ulum Jenggawah kelas X.
4. Metode Dokumenter, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian seperti foto kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan leger (rapor).

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis pergunakan adalah dengan Uji Parsial (uji T) dan dilanjutkan dengan Rumus Uji Simultan (uji F).

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t_1 = \frac{u}{s \cdot u}$$

Selanjutnya untuk mengetahui interaksi antara ke duanya, maka

digunakan rumus Uji Simultan (uji F) dibawah ini:

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{K(1 - R^2)}$$

Penyelesaian Analisis Data dengan bantuan Program SPSS Versi 22. Metode analisis data yang penulis pergunakan adalah dengan Uji Parsial (Uji T) dan dilanjutkan dengan Uji Simultan (Uji F) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap aktifitas belajar.
- b. Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap minat belajar.
- c. Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap interaksi secara bersama-sama aktifitas dan minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kecamatan Jenggawah adalah salah satu kecamatan yang terletak di selatan kota Jember, kecamatan ini merupakan salah satu jalur utama ke salah satu objek wisata kelas dunia di Kabupaten Jember yaitu Pantai Tanjung Papuma (Pasir Putih Malikan) yang eksotis dan Pantai Watu Ulo yang Legendaris. Masyarakat di kecamatan ini terdiri atas etnis Madura, dan Jawa, sehingga pergaulan dalam masyarakat menggunakan tiga bahasa yakni, Jawa, Madura dan Bahasa Indonesia. Akulturasi budaya ini menciptakan perpaduan budaya yang unik. Orang-orang di kawasan ini menjuluki diri mereka sebagai Wonk Jenewa (WJ).

2. Kondisi Masyarakat

Kecamatan ini memiliki sebuah bukit yang terletak di depan alun-laun kota (Lapangan Wonk Jenewa) yang lazimnya disebut sebagai Gunung Jenggawah. Dari bukit tersebut kita bisa melihat pemandangan seluruh area di kawasan Jenggawah, hamparan padi yang hijau, tanaman tembakau yang diletakkan dalam 'waring', aliran sungai nan elok yang mengalir di kawasan ini.

Kecamatan ini juga memiliki beberapa pondok pesantren, yang membuat nuansa keislaman begitu kental, sehingga menjadi hal yang lumrah jika melihat pemuda-pemuda hingga bapak-

bapak mengenakan sarung dalam pergaulan di malam hari. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, sebagian lagi sebagai pedagang dan sebagai pekerja kantoran. akan tetapi dari kecamatan kecil ini muncullah beberapa pemuda brilliant dari bakat alam yang mampu membawa nama kecamatan hingga kancah nasional bahkan internasional.

Sebutlah Moh Adi Irawan, yang pernah memenangkan beasiswa dari US Departement of State untuk memperdalam kemampuan berbahasa Inggris dan Kebudayaan Amerika di Ohio University, US pada tahun 2009. ataupun Donni Firmansyah yang pernah menjadi ketua Koperasi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang notabene merupakan salah satu perguruan tinggi yang paling banyak di cari lulusan SMA terkemuka di seluruh Indonesia, ataupun M Habib Al Hakim yang saat ini banyak berkontribusi sebagai project manager, pembangunan pemecah ombak di pantai-pantai Meulaboh setelah bencana tsunami yang meluluh lantahkan kawasan tersebut pada tahun 2004. dan banyak lagi pemuda-pemudi brilliant yang sedang merintis karier dan berkontribusi bagi masyarakat di perantauan mereka.

3. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Sebelum menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), peneliti terlebih dahulu menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada fase ini materi yang disampaikan adalah materi pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan beberapa tahapan diantaranya:

- a. Beberapa persiapan yang peneliti lakukan untuk mengetahui aktifitas dan minat belajar siswa adalah:
 - 1) Observasi
 - 2) Interview
 - 3) Membuat angket (peneliti) dan mengisi angket (koresponde)
 - 4) Dokumenter
- b. Data Aktifitas Belajar
Data aktifitas belajar bisa dilihat dari dua aspek, aspek kognitif, dan aspek afektif yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Data Aktifitas Belajar Kognitif

Keterangan	Tahap I	Tahap II	Tahap III
Nilai Tertinggi	80	85	87
Nilai Terendah	56	67	78
Rata-rata Nilai	72	77	80

c. Data Aktifitas Belajar Afektif

Keterangan	Tahap I	Tahap II	Tahap III
Nilai Tertinggi	85	90	98
Nilai Terendah	68	79	80
Nilai rata-rata	76	79	85

Berdasarkan tabel di atas, data nilai aktifitas belajar, dengan menggunakan aspek kognitif dan afektif tahap I berbeda dengan tahap II dan III. Dari ke 2 Tabel tersebut, maka aktivitas belajar dengan menggunakan 2 aspek yaitu aspek kognitif dan afektif pada ketiga tahap tersebut mempunyai kesamaan perubahan, yakni tahap I nilai tertinggi 80, tahap II 85 dan tahap III 87.

Sedangkan pada aspek afektif pada tahap I nilai tertinggi 85, tahap II 90 dan tahap III 98. Maka pada masing-masing data aktifitas belajar dari aspek kognitif dan afektif sama-sama mengalami perkembangan nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara aktifitas dan minat belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

4. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama adanya peningkatan nilai dengan aspek kognitif tahap I nilai tertinggi 80, tahap II 85 dan tahap III 87. Sedangkan pada aspek afektif pada tahap I nilai tertinggi 85, tahap II 90 dan tahap III 98. sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas dan minat belajar secara bersama-sama siswa

kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian aktifitas dan minat belajar siswa dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dijelaskan dari hasil data lapangan yang ditemukan saat penelitian berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) akan menemukan dan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengena sehingga membawa siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

Dengan kondisi belajar demikian inilah siswa akan lebih aktif dalam menemukan dan menangkap ilmu pengetahuan.

Siswa yang aktif berusaha memecahkan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Namun bila siswa tidak merespon positif upaya guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, maka siswa tidak akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Kaitannya dengan model pembelajaran Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan untuk memberikan aktifitas pembelajaran yang lebih baik (Rusman, 2013).

Model pembelajaran juga diartikan (winataputra, 2012) sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan belajar yang lebih mandiri.

Uraian dan pandangan tersebut di atas telah memberikan argumen yang kuat dan dapat menjelaskan secara nyata bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat berpengaruh pada aktifitas dan minat belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua terhadap aktifitas belajar kognitif siswa didapat nilai tertinggi tahap I 80, tahap II 85 dan tahap III 87. Sedangkan pada aspek afektif pada tahap I nilai tertinggi 85, tahap II 90 dan tahap III 98. Berdasarkan

perkembangan nilai dari tahap I, II dan III terbukti adanya pengaruh metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Pada hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata hasil kognitif dan afektif sama-sama mengalami perkembangan dari tahap I,II dan III.. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan aspek kognitif dan afektif siswa memiliki pengaruh terhadap aktifitas belajara siswa.

Banyak kelebihan yang akan melekat pada diri seseorang jika aktifitas belajarnya terkonsep dan terarah. Akan tetapi sikap-sikap ini belum dikembangkan secara optimal di dalam pembelajaran terkini.

Salah satu hasil penelitiannya adalah "Pengaruh Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Nurratri Kurnia Sari (2010), yang berjudul "Pengaruh metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas dan minat belajar siswa kelas X SMKN 1 Sidoarjo, metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas dan minat belajar. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian ini pada uji hipotesis kedua.

Paparan dan temuan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas memberikan argumen yang menjadi jawaban sekaligus mempertegas hasil pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga terdapat minat belajar siswa berdasarkan macam-macam minat. Menurut para ahli macam-macam minat terdiri dari sebagai berikut:

- a. Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat onvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa

Dengan adanya macam-macam minat tersebut maka tidak bisa dilakukan

tindakan penilaian terkait minat belajar, akan tetapi bisa dilakukan dengan observasi, interview dan angket terkait minat siswa.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan pengaruh metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap minat belajar adalah dengan tindakan observasi, interview dan angket seperti yang sudah dijelaskan di atas. Beberapa referensi yang membahas tentang minat belajar, penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang kriteria pengategorian seseorang yang memiliki minat belajar sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu macam-macam minat yang sudah disebutkan di atas, mana di antara yang macam-macam tersebut yang bisa mengetahui minat siswa di tempat penelitian.

Meskipun penelitian ini telah direncanakan dengan optimal namun tetap tidak akan lepas dari keterbatasan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dikendalikan oleh sistem sekolah yang membatasi alokasi waktu penelitian dan keterbatasan ruang gerak siswa karena berada di lingkungan pesantren. Angket minat belajar serta instrumen lain yang digunakan telah divalidasi secara internal tanpa menggunakan instrumen khusus. Walaupun instrumen telah divalidasi dan disiapkan dengan baik namun belum tentu mendapatkan hasil yang sempurna.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Donald Ary (2007) yang menyebutkan bahwa penelitian di bidang pendidikan, pengendalian subyek manusia jauh lebih terbatas dari pada penelitian di bidang eksakta. Pada tahap penyebaran angket, peneliti tidak bisa menjamin bahwa respon yang diberikan siswa merupakan respon sebenarnya begitu juga saat pengambilan data saat penelitian. Brannon dalam Saifudin Azwar (2011), ada beberapa faktor penghambat dalam pengisian skala minat salah satunya adalah setiap jawaban yang memiliki alternatif tertentu terbatas akan membatasi pula keleluasaan siswa dalam menuangkan minatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa (CTL) atau pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh positif diterapkan pada siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode (CTL) terhadap aktifitas dan minat belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Terdapat pengaruh CTL terhadap aktifitas belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan CTL terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Saran

Guru harus dapat menjadi model (teladan) pada kompetensi tertentu, sehingga siswa mendapatkan contoh atau model untuk mengembangkan konsep yang didapat.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode CTL akan membuat pembelajaran semakin menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan minat belajar tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran. Guru seharusnya dapat menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa semakin berantusias mengikuti pembelajaran.

Kerjasama yang baik antara para pelaksana pendidikan dengan masyarakat akan memperlancar proses pendidikan yang tentunya didukung sarana prasarana yang memadai.

Demikian kesimpulan dan saran dari penulis atau peneliti semoga besar manfaatnya kepada masyarakat, khususnya pada SMK Madinatul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta.
- Bimo Walgito, 1982. Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Bimo Walgito, (1988), Bimbingan & penyuluhan di sekolah, Nganjuk, Andi Ofset.
- Bruner dalam Ratna Wilis, 2011. Perencanaan Pembelajaran, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Crow & Crow dalam Djaali, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Donald Ary, 2007. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Eline R. Johnson, 2011. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Elizabeth hurlock dalam susanto 2013 Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hamalik, 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta, Salemba Humanika.
- Jaka Murapriyanta, 2010. Pembelajaran fisika dengan metode inkuir terbimbing dan inkuiri training ditinjau dari kemampuan aw, Surakarta Universitas Sebelas Maret.
- Khodijah, 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muskibin, Imam. 2009. Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...? Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. Nazir, 1988. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: wacana prima.
- Noor Latifah, 2008. Hakikat Aktivitas Siswa. (Online). (Noor Latifah. <http://Latifah-04.wordpress.com>, diakses 15 Agustus 2015)
- Nuryanti, 2008. Psikologi Anak Lusi Nuryanti. Jakarta, Jakarta Indeks, 2008.
- Nasution, 2000. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta Bumi Aksara,
- Nasution. 1986. Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi. Belajar Anak, Jakarta, Penerbit Yayasan Kanisius.
- Nurratri Kurnia Sari, 2010. Pengembangan Bahan Ajar, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, www.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara.
- Oemar Hamalik, 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget dalam Suparno, P. 2001. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.
- Paul B. Diedrich dalam Nurfitriani, 2010, Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Media Nyata Kelas 1 SDN 08 Kuala Mandor B, Pontianak, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS TANJUNGPURA.
- Rousseau dalam Sudirman, 1994. Palying Dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar, Kurikulum DEPDIBUD 1994.
- Rahman, 2002. Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam (Rekonstruksi. Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam). Jogjakarta: UII. Press.
- Rooijackers, 1980. Mengajar Dengan Sukses, Jakarta, Gramedia
- Rusman. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- S. Nasution. 1982. Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar mengajar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sadirman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, 2014. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap. Prestasi Belajar. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 2003. Minat Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta.

- Sagala, 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu. Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Syah, 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsiwi Arikunto, 2017. Penilaian dan Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta. Kurniasih.
- Wina Sanjaya, 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajar, Publisher: Jakarta: Kencana, 2008.
- Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi.
- W.J.S. Poerwadarminto, 1987. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Winataputra Udin S, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas terbuka